

## ANALISIS KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA APARATUR PEMERINTAH DI KECAMATAN MUARA TABIR KABUPATEN TEBO

Oleh  
**Hane Johan**  
Dosen STIE El-Hakim Solok

### ABSTRACT

*The aim of this study is to know the influence of the leadership of the head Of against government agencies work discipline the of the sub Muara Tabir of archipelago Tebo regency, related by indicator of each Variables. The indicator of the council's leadership are, the decision making of the council's, giving motivation, the ability of the council's in enforcing the regulation and become a good example. While the indicator of the officials discipline are to identity the discipline of official on responsibility when working, ambition or spirit to work, obedience to the rule, and to use and to keep the office facilities with care. The factors influencing the discipline of apparatus will also be explained.*

*Data is collected through the quiz, interview and document analysis. The is a correlation study involving two variables which include the leadership of council and discipline of government agencies work discipline the of the sub Muara Tabir. Descriptive analysis is used. Population includes all government official in the Muara Tabir sub district. Sample include 13 (thirteen) people, head is placed as an informant along with members of the public as much as 8 (eight) people who never do administrative affairs the Office of subdistrict Muara Tabir Tebo Islands.*

*The result of this study indicates that the leadership of the head of Muara Tabir role and influence in fostering discipline particularly of sub-district and Muara Tabir generally in the community. However, the awareness of every individual direct acting as government agencies, state servant and community servant are the main element to build discipline optimally, it is also influenced by many other factors which are individually motivation Government agencies of any such.*

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang terpenting yang turut menunjang faktor akademis dari individu yang bersangkutan, karena tanpa terbentuk pribadi yang baik, maka nilai akademis yang sudah mereka dapatkan akan sia-sia. Salah satu dari nilai kepribadian yang sangat menunjang dari terbentuknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah disiplin atau kedisiplinan. Disiplin yang dimaksud berkisar pada disiplin pribadi individu yang bersangkutan, disiplin pada lingkungan, namun yang terpenting adalah disiplin yang berkaitan pada pekerjaan mereka.

Disiplin itu mutlak dimiliki oleh setiap aparatur pemerintah baik yang berada di tingkat atas, maupun yang berada di tingkat bawah. Disiplin yang dimiliki oleh aparatur pemerintah tingkat pusat juga dimiliki oleh aparatur tingkat daerah, sehingga baik pusat maupun daerah saling menunjang dalam menciptakan disiplin nasional. Seperti yang tercantum dalam UU No. 22 Tahun 1999 pasal 66 ayat 2 tentang pemerintah daerah dan UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang.

Menyatakan bahwa Camat adalah kepala Kecamatan. Dari pasal ini dapat diartikan bahwa Camat adalah pemimpin penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kecamatan yang menerima pelimpahan sebagian wewenang pemerintahan dari Bupati/Walikota yang bersangkutan. Perangkat pemerintahan Kecamatan sebagai salah satu aparatur yang berhubungan langsung dengan masyarakat haruslah memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi yang bertkaitan dengan pekerjaan, kerja sama serta pelayanan terhadap masyarakat dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan Kecamatan. Pembinaan disiplin terhadap aparatur pemerintah di kantor kecamatan dilakukan agar tumbuh kesadaran dalam mentaati peraturan yang berlaku, Kurangnya kedisiplinan akan menghambat penyelenggaraan pemerintah Kecamatan yang secara tidak langsung turut mempengaruhi jalannya sebuah pemerintahan secara keseluruhan. Faktor Yang dapat mengubahnya kearah yang lebih baik adalah kedudukan Camat sebagai pemimpin. Dimana sebagai pemimpin seseorang menjalankan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan pengorganisasian, penggerakan hingga kepada tahap pengawasan dan evaluasi. Pemimpin yang mampu melaksanakan pengawasan terhadap para bawahannya secara benar menurut prinsip, ketentuan dan norma yang ada menuju tercapainya tujuan organisasi, maka dipastikan bahwa tingkat kedisiplinan para bawahan yang dipimpinya dalam organisasi tersebut akan berjalan sesuai apa dengan yang diinginkan.

Disamping mampu melakukan pengawasan, pemberian teladan yang baik dari seorang pemimpin kepada bawahannya juga sangat menentukan, karena kecenderungan mengikuti apa yang dilakukan seorang pemimpin oleh bawahan itu sangat besar. Hal ini sejalan dengan budaya bangsa kita yang menganut budaya panutan (paternalistik) atau melihat keatas (pimpinan), seperti dikemukakan oleh S. Pamudji ( 1987:72-73). Seorang Camat harus mampu menunjukkan kemampuannya memimpin serta membina pegawai agar mempunyai disiplin kerja yang baik guna kelancaran jalannya pemerintah Kecamatan. Camat sebagai pemimpin pemerintahan yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan, mengkoordinasikan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan serta mampu menjalankan kepemimpinan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini Camat berkemampuan untuk membangkitkan minat, kemampuan, serta semangat pegawainya demi mencapai tujuan bersama dan mencapai hasil yang sempurna. Oleh karena itu sudah menjadi tugas dan kewajiban Camat untuk menjalankan pemerintahan Kecamatan serta berkewajiban untuk membina disiplin kerja aparatur pemerintah dikecamatan. Disamping itu, faktor disiplin dari para penyelenggara pemerintahan Kecamatan, terutama disiplin kerja perangkat kerja juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan. Dengan disiplin kerja yang baik berakibat terhadap meningkatnya motivasi produktifitas kerja.

## **B. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan Camat terhadap disiplin kerja aparatur pemerintah di kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Camat terhadap disiplin kerja aparatur pemerintah di kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi terhadap disiplin kerja aparatur pemerintah di Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Gambaran umum kondisi wilayah memberikan informasi penting dalam merencanakan pembangunan, karena kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor atau berbagai aspek yang bisa mempengaruhi optimalisasi pencapaian keberhasilan pembangunan di Tingkat Kecamatan. Gambaran umum kondisi daerah Kecamatan Muara Tabir, menjelaskan secara singkat tentang kondisi geografis, iklim, demografi, fungsi, dan wilayah administratif.

### **B. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu berupaya memberikan gambaran mengenai keadaan objek atau permasalahan yang akan diteliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dan dasar penelitiannya adalah survey yang mengkaji permasalahan yang menyangkut objek penelitian secara umum dan tidak begitu mendalam.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sugiyono ( 2006 : 90 ) mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian populasi adalah obyek yang diteliti dalam hal ini pegawai pada kantor camat Muara Tabir Kabupaten Tebo sebanyak 21 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi penelitian. Apabila populasi > 100 maka untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik penarikan sampel random sampel, tetapi oleh karena sampel kecil dari 100 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil keseluruhan dari populasi yaitu sejumlah 21 orang 13 (tiga belas) orang bertindak sebagai responden. Sedangkan camat ditempatkan sebagai informan, bersama dengan anggota masyarakat sebanyak 8 ( delapan) orang yang pernah melakukan urusan administrasi di Kantor Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo.

### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel total atau jenuh.

### **E. Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini beberapa sumber data yang dapat dipergunakan untuk membantu dalam memperoleh data, baik data primer maupun data sekunder adalah: 1) dokumen Kantor camat Muara Tabir Kabupaten Tebo, memberikan data tentang profil kantor , data ketenagakerjaan di dinas, dan sebagainya, dan 2) beberapa buku yang memuat teori-teori dan literatur kepustakaan.

Jenis data yang dikumpulkan dapat dibedakan menjadi dua bagian, masing-masing jenis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data primer.  
Data yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari responden yang didapatkan melalui wawancara pada pegawai Kantor Camat Muara Tabir Kabupaten Tebo.
2. Data sekunder.  
Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari perusahaan berupa data-data mengenai catatan kantor Camat Muara Tabir Kabupaten Tebo yang berhubungan dengan penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan dengan pegawai Kantor Camat Muara Tabir Kabupaten Tebo.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atas pokok permasalahan dengan mengacu pada variable- variabel penelitian.
2. Dokumentasi yaitu cara penumpulan data sekunder yang diambil dari laporan dan terbitan seperti undang-undang dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang berada di bagian kepegawaian di Kantor Camat Muara Tabir Kabupaten Tebo .

#### G. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data yang kuantitatif Yaitu jawaban responden terhadap suatu pertanyaan akan diolah berdasarkan skor yang telah didistribusikan dalam empat kategori jawaban A, B, C dan D. Setiap jawaban dari responden disusun sedemikian rupa sehingga apabila responden memilih jawaban A artinya nilainya 4, B nilainya 3, C nilainya 2 dan D nilainya 1. Dari jawaban responden tersebut akan ditotal skornya untuk mendapatkan nilai rata-rata. Dari nilai rata-rata akan diinterpretasikan secara kualitatif yaitu tinggi, cukup tinggi dan rendah.

Adapun rumus yang digunakan untuk menafsirkan hasil rata-rata skor setiap pertanyaan yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{\sum[(F1 \times BN1) + (F2 \times BN2) + (F3 \times BN3) + (F4 \times BN4)]}{J R}$$

Keterangan :

F1	: Frekuensi jawaban A Skor 4
F2	: Frekuensi jawaban B Skor 3
F3	: Frekuensi jawaban C Skor 2
F4	: Frekuensi jawaban D Skro 1
BN1	: Bobot nilai jawaban A
BN2	: Bobot nilai jawaban B
BN3	: Bobot nilai jawaban C
BN4	: Bobot nilai jawaban D
JR	: Jumlah Responden

Hasil perhitungan tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

- a. > 3 dinilai tinggi
- b. 2 - 3 dinilai cukup tinggi
- c. < 2 dinilai rendah

Jika satu indikator terdiri dari lebih satu pertanyaan maka total skor dari setiap pertanyaan akan di jumlahkan kemudian dibagi dengan banyaknya pertanyaan kemudian menghasilkan nilai rata-rata. Tafsiran kuantitatif ini akan dipadukan dengan hasil analisa kualitatif yang diperoleh dari hasil operasional instrumen penelitian lainnya seperti wawancara dan obsevasi, sehingga diperoleh keterangan yang jelas tentang indikator penelitian agar mudah dipahami secara utuh.

## H. Operasional Variabel

Dari beberapa pengertian diatas yang dimaksud dengan pegawai adalah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat untuk diangkat menjadi pegawai negeri dan mereka yang memberikan jasanya untuk Negara dan di gaji menurut Undang-Undang yang berlaku. Adapun yang dimaksud dengan:

1. Kepemimpinan Camat adalah kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan aparatur kecamatan sesuai kehendak camat. Dalam menjalankan kepemimpinannya, tipe kepemimpinan camat juga akan terlihat. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur dan menilai kepemimpinan camat meliputi:
  - a. Pengambilan keputusan. Dalam hal ini meliputi bagaimana pemimpin mengambil keputusan, mampu mempengaruhi bawahan untuk ikut serta dalam setiap pertemuan khususnya yang berkaitan dengan tugas, menempatkan diri dalam rapat, terbuka menerima saran atau ide dari bawahan berdasarkan musyawarah dan mufakat.
  - b. Pemberian motivasi. Meliputi pemberian penghargaan, perhatian terhadap perkembangan kerja atau promosi jabatan, pemberian kesempatan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memberikan penghargaan kepada yang berprestasi atau hukuman bagi pelanggar dan penciptaan kondisi kerja yang baik.
  - c. Penegakan peraturan. Yakni berkomitmen terhadap peraturan yang berlaku, tegas dalam memberikan sanksi namun tetap berpegang kepada persedur yang ada dalam penerapannya.
  - d. Pemberian teladan. Kemampuan atasan dalam memberikan teladan kepada bawahannya meliputi kepribadian Camat, ketepatan waktu hadir dan pulang kantor, keberadaan di kantor selama jam dinas (kecuali dinas atau diluar kantor), penggunaan pakaian dinas dan atributnya sesuai dengan ketentuan.
2. Disiplin kerja aparatur pemerintah adalah sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dalam berbuat dan melaksanakan tugas secara tertib atar dasar kesadaran didalam suatu organisasi dimana aparat itu bekerja, adapun indikator disiplin kerja aparatur meliputi:
  - a. Penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Mencakup pelaksanaan tugas dengan tepat waktu, memiliki inisiatif dan kreatif, mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur yang ada, lebih mengutamakan kepentingan dinas atau kantor.
  - b. Kegairahan kerja. Yaitu adanya perasaan senantiasa bersemangat dalam bekerja meskipun dihadapkan pada kondisi yang tidak ideal seperti selalu berusaha mengerjakan tugas sesegera mungkin, membantu rekan kerja yang kesulitan dan siap bekerja diluar jam kerja jika diperlukan.

- c. Ketaatan terhadap peraturan. Meliputi kepatuhan menepati jadwal masuk dan pulang kantor izin jika ingin meninggalkan kantor pada jam kerja, berpakaian seragam dan atribut sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan mengikuti apel atau upacara bendera di kantor.
- d. Penguasaan dan pemeliharaan sarana prasarana kantor. Menggunakan barang-barang milik kantor diutamakan hanya untuk kepentingan dinas, berhati-hati dalam menggunakan dan selalu menjaga dan memelihara inventaris kantor serta menyimpan setiap barang yang ditentukan.

Faktor yang mempengaruhi terhadap disiplin kerja aparatur pemerintah adalah hal-hal yang sifatnya dapat mempengaruhi disiplin kerja aparatur pemerintah. Faktor yang telah ditentukan berdasarkan literatur yang ada akan dikonfirmasi dengan kenyataan dilapangan melalui pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan camat terhadap disiplin kerja aparatur pemerintah di Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh pemimpin dan Camat terhadap disiplin kerja aparatur pemerintah di Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo yang dioperasionalkan dengan dua variabel yaitu kepemimpinan camat dan disiplin kerja aparatur, yang kemudian dibagi masing-masing kedalam empat indikator. Dapat dilihat dari kepemimpinan Camat yang memiliki gaya dan karakteristik tersendiri baik dari pengambilan keputusan, pemberian motivasi, penegakan peraturan, dan pemberian teladan. Selain itu juga dipengaruhi oleh disiplin kerja yang akan berpengaruh terhadap tanggung jawab kerja, kegairahan kerja, ketaatan terhadap peraturan, juga terhadap penggunaan sarana dan prasarana kantor di Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo.
2. Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Camat terhadap disiplin kerja aparatur pemerintah di Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo yang pertama adalah penerapan Kepemimpinan yang baik, selanjutnya motivasi yang berasal atau timbul dari setiap individu atau dalam artian kesadaran akan arti pentingnya berdisiplin, pemenuhan kebutuhan atau tingkat kesejahteraan, sebab setiap individu yang bekerja adalah untuk mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak lain tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu dalam ketegasan pengambilan keputusan atau kebijakan, pemberian sikap teladan dalam hal kehadiran Aparat di kantor, dan hubungan komunikasi lebih dekat dengan masyarakat.

Dari kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran yang dianggap perlu dalam rangka meningkatkan disiplin kerja aparatur di Kecamatan Muara Tabir Sebagai berikut:

1. Hendaknya Camat Muara Tabir senantiasa mempertahankan apa yang telah dicapai saat ini. Disamping itu Camat seharusnya lebih mampu melakukan pendekatan secara pribadi terhadap aparatnya sehingga hubungan emosional yang terjalin diantara keduanya lebih erat dan disiplin kerja aparatur pemerintah lebih mampu ditingkatkan. Dan kiranya Camat menata disiplin kerja berkaitan

dengan Administrasi dan keuangan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Kepada para aparatur yang bekerja di Kecamatan (kantor camat) Muara Tabir kiranya dapat mempertahankan apa yang telah dicapai saat ini dan diharapkan dapat lebih ditingkatkan dimasa yang akan datang. Menyangkut faktor yang mempengaruhi yang telah disebutkan, Dalam hal menghargai waktu tetap dijaga karena disetiap waktu ada kesempatan untuk berbuat lebih baik dan hubungan emosional terhadap masyarakat lebih ditingkatkan. kiranya dapat menjadi acuan agar selalu memotivasi diri sendiri untuk terus bekerja secara maksimal sehingga apa yang telah didapatkan baik itu berupa gaji, intensif dan lain-lain dapat menjadi lebih bermakna dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT...Aminnn”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. 1992, *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. Jakarta: Rajawali Press
- Nitisemito, Alex, S. 1982, *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)* . Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pamudji, S. 1995, *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pamudji, S. 1987, *Pembinaan Perkotaan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N Balai Pustaka
- Prijodarmnto, Soegeng. 2006, *Disipln-Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Pemda Tebo, 2012, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Kep. Tebo: Kecamatan Muara Tabir
- Pemda Tebo. 2012-2015, *Rencana Strategis*. Kep. Tebo Kecamatan Muara Tabir
- Rasyid, M. Ryaas. 1997, *Makna Pemerintahan Tinjauan Dari Segi Etika Dan Kepemimpinan*. Jakarta: P.T Yarsif Watampone
- Reksohadiprodjo, Sukanto, Hani Handoko. 1989, *Perusahaan, Teori, Organsasi, Struktur dan Perilaku (edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Rivai, Veithzal. 2003, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (edisi 1)*. Jakarta: Rajawali Press
- Siagian, P. Sondang. 1985, *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Sinungan. 2000, *Disiplin dari Individu*, Malang: Perdana Jaya
- Suprianto, Joko. 2009, *Menggagas Keputusan Yang Efektif*. Malang: Widya Surya
- Sudarso, Mahmuddin, 1998, *Disiplin dalam Tinjauan Kinerja*. Jakarta: Eka Persada
- Sugiyono, Prof. Dr. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suradinata, Ermaya. 1997, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* , Jakarta: PT. Raja Grafito Persada
- Suyanto, Bagong, Sutinah. 2006, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Tambunan, Tulus. 1996, *Kunci Menuju Sukses dalam manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung
- Thoha, Miftah. Drs. MpA, 1987, *Perspektif Perilaku Birokrasi*. Jakarta: CV. Rajawali
- Wahjosumidjo, 1984, *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wasistiono, Sadu. 1992, *Organisasi Kecamatan*. Bandung: Mekar Rahayu
- Widjaja, A. W, 1986, *Pola Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pancasila*. Bandung: Armico
- Widjaja, A. W, 1995, *Administrasi Kepegawaian 2*. Yogyakarta: Kansius

Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah  
Undang- undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-pokok Kepegawaian  
Keputusan menteri dalam negeri nomor 48 tahun 1996 tentang pedoman organisasi dan tata kerja pemerintah kecamatan  
Keputusan gubernur Jambi selatan nomor 41 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja pemerintah kecamatan di wilayah provinsi Jambi  
Peraturan Bupati Tebo Nomor 19 Tahun 2000 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata kerja kecamatan  
Peraturan Daerah Kabupaten Tebo Nomor 5 Tahun 2006 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Tebo